

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ihsana (2017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”.

Selanjutnya Sardiman (2016:21) menyatakan “Belajar adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Sedangkan Menurut Gagne (2015:10) menyatakan bahwa. Belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pebelajar.

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan proses perubahan pada individu

yang terjadi melalui perilaku berkat adanya pengalaman untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan apa yang dimiliki dirinya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Ihsana (2017:51) “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian.

Menurut Rusman (2015:12) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Sedangkan menurut Daryanto (2015:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran serta sarana yang memungkinkan membantu proses belajar peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Rambega (2017:12) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan untuk mencapai indikator yang telah disusun sebelumnya setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dengan kata lain, hasil belajar diartikan sebagai nilai yang diperoleh setelah mengikuti belajar mengajar melalui tes yang berkenaan dengan aspek kognitif meliputi unsur ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Dalman,2015:23) mengemukakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar sebaiknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran, akan tetapi, kenyataan yang dihadapi tidak sepenuhnya berhasil. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor guru, guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.
- b. Faktor peserta didik, peserta didik adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar.
- c. Faktor kurikulum, kurikulum adalah pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mengorganisaikan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Faktor lingkungan, lingkungan atau latar belakang adalah konteks terjadinya pengalaman belajar.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik

dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat
- c. *Teacher properties*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap peserta didik, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan, sedangkan secara global faktor-faktornya, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Beberapa faktor-faktor di atas semua faktor tersebut bisa mempengaruhi peserta didik, dengan berbeda-beda tergantung dari diri peserta didik masing-masing. Oleh karena itu dengan adanya faktor-faktor tersebut bisa dijadikan acuan dalam hasil belajar.

2.1.4 Model Pembelajaran Take and give

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis, model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Take and give merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat (Ikawati, 2016).

B. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Take and give*

Menurut Huda (2014:242) langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Take and give* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and give*

Menurut Huda (2014:242) terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Take and give*. Berikut kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.

4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan
5. Meningkatkan tanggungjawab siswa, masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.
6. Berikut kekurangan dari model pembelajaran *Take and give* yaitu:
7. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
8. Ketidaksesuaian *skill* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.

Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

2.1.5 Media Flash Card

A. Pengertian Media *Flash Card*

Media flashcard merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain (Maryanto, 2019). Media Kartu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan.

B. Karakteristik Media *Flash Card*

1. *Flash Card* berupa kartu bergambar yang efektif.
2. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
3. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
4. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
5. Sederhana dan mudah membuatnya.

C. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flash Card*

1. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
2. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.

2.1.6 Mata Pelajaran IPA

A. Pengertian IPA

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran (Hasbullah, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang fenomena alam baik yang diperoleh dari pemikiran atau penyelidikan para ilmuwan dan hubungan sebab akibatnya yang tersusun secara sistematis, teruji kebenarannya melalui serangkaian dalam metode.

B. Materi Pelajaran IPA (Siklus Hidrologi)

Siklus hidrologi adalah peredaran air secara umum dari laut ke atmosfer melalui penguapan, kemudian jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan, mengalir di atas permukaan dan di dalam tanah sebagai sungai yang menuju ke laut. Adapun siklus tersebut terus berulang dari waktu ke waktu. Sumber terjadinya siklus hidrologi adalah sinar matahari. Akibat adanya sinar matahari, air yang berada dipermukaan tanah seperti sungai, danau, dan laut mengalami penguapan ke udara, uap air tersebut kemudian bergerak dan naik menuju atmosfer yang kemudian terjadi proses kondensasi yang pada akhirnya

merubah uap air tersebut menjadi partikel-partikel air yang berbentuk es, partikel-partikel air tersebut akan menyatu satu sama lain hingga membentuk awan. Kemudian partikel-partikel air tersebut jatuh sebagai hujan ke permukaan laut dan daratan. Air hujan yang jatuh sebagian ada yang tertahan oleh tumbuh-tumbuhan (intersepsi) dan sebagian yang lain sampai ke permukaan tanah dan mengalir di permukaan tanah (*surface runoff*) mengisi cekungan-cekungan tanah, danau, dan masuk ke aliran sungai dan pada akhirnya akan mengalir ke laut. Air yang meresap ke dalam tanah sebagian mengalir di dalam tanah (perkolasi) mengisi air tanah dan kemudian keluar sebagai mata air atau mengalir ke sungai, dan pada akhirnya aliran air sungai akan sampai ke laut.

Gambar siklus Hidrologi



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+siklus+hidrologi>

Siklus hidrologi memiliki peranan yang teramat penting bagi kelangsungan hidup organisme di bumi. Melalui siklus inilah, kesediaan air di daratan bumi dapat tetap terjaga, mengingat teraturnya suhu lingkungan, cuaca, hujan, dan keseimbangan ekosistem bumi dapat tercipta karena proses siklus hidrologi ini. Siklus hidrologi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus hidrologi pendek atau kecil, yaitu proses dimana air laut yang menguap terkondensasi dan menjadi awan kemudian terjadi hujan dan jatuh ke laut.

2. Siklus hidrologi sedang, yaitu proses dimana air laut yang menguap terkondensasi dan dibawa oleh angin membentuk awan diatas daratan, kemudian jatuh sebagai hujan lalu sebagian meresap kedalam tanah dan sebagian yang lain mengalir dipermukaan tanah menuju sungai, dan sungai mengalir ke laut.

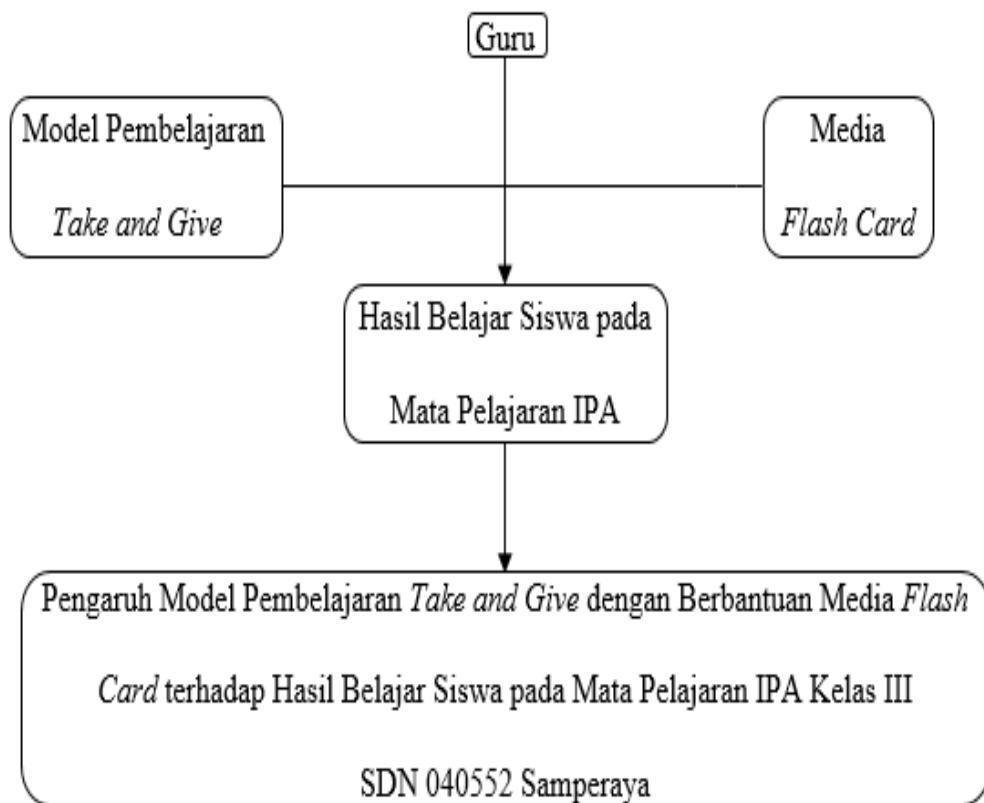
Siklus hidrologi panjang atau besar, yaitu proses dimana air laut menguap menjadi gas kemudian terjadi proses sublimasi membentuk kristal-kristal es yang terbawa angin kedaratan atau pegunungan yang tinggi dan jatuh menjadi hujan es atau salju, lalu terbentuk glatser masuk kesungai dan menuju ke laut.

2.2 Kerangka Berfikir

Setiap guru di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan diri dari berbagai aspek tingkah laku yang bersifat menetap dan bukan sementara pada diri seorang individu. Perubahan ini sebagai sebuah keahlian, sikap, pemahaman dan lainnya. Rendahnya hasil belajar siswa sudah menjadi permasalahan didunia pendidikan hal itu tidak dapat dihiraukan lagi. Dan salah satunya adalah masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Karena pelajaran IPA cenderung membosankan, sulit dan bersifat menghafal dalam proses pembelajarannya dan banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPA sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah. Oleh karenanya dibutuhkan model pembelajaran yang menarik tidak membosankan serta dapat membuat siswa jauh lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Dengan munculnya inovasi baru untuk pembelajaran IPA dengan begitu dapat mengatasi permasalahan pembelajaran

IPA ini dengan menemukan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan begitu dapat mempengaruhi hasil dari belajar siswa dan salah satunya adalah model pembelajaran *Take and give* dengan berbantuan media *Flash Card*. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, maka agar dapat dipahami peneliti membuat skema dari pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Defenisi Operasional

- a. Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.
- b. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran

- c. Model pembelajaran *Take and give* dengan berbantuan media *Flash Card* ialah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa
- d. Siklus hidrologi adalah peredaran air secara umum dari laut ke atmosfer.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu, ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Take and give* berbantuan media *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SD Negeri kelas III 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2023/2024. terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di SD Negeri kelas III 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2023/2024.

